

# PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLK DI SMP NEGERI 24 SIJUNJUNG

Silvia Anggreni BP

(Dosen Prodi PPKN STKIP YDB Lubuk Alung)

email: [reni.bertipalin@gmail.com](mailto:reni.bertipalin@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPLK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPLK di SMP N 24 Sijunjung dalam hal (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan menjelaskan, dan (3) keterampilan mengelola kelas.

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh di SMP N 24 Sijunjung yang terdiri dari 7 kelas sebanyak 198 siswa. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan persentase (%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya adalah baik sekali dengan persentase 76,93%, keterampilan menjelaskan adalah baik sekali dengan persentase 74,60%, keterampilan mengelola kelas adalah baik dengan persentase 72,87%.

**Kata kunci:** Keterampilan Mengajar dan PPLK.

## A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan tidak pernah terlepas dari keberadaan seorang guru. Menurut Djamarah (2010:31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pada hakekatnya dalam pendidikan guru bertugas untuk mengajar dan mendidik siswa dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut dibutuhkan guru yang berkualitas dan berkompentensi dalam proses pembelajaran. Sardiman (2010:163) mengemukakan sepuluh kompetensi guru meliputi:

Menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah, mengenal dan

menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Selain menguasai sepuluh kompetensi diatas, guru yang profesional juga mampu menguasai keterampilan dasar mengajar yang meliputi: keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) diwajibkan bagi seluruh mahasiswa untuk melaksanakannya selama satu semester. PPLK ini bersifat kurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. Dalam pelaksanaan PPLK, kegiatan mahasiswa dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: kegiatan observasi, latihan mengajar (terdiri dari latihan mengajar mandiri terbimbing dan latihan mengajar mandiri), kegiatan non mengajar (terdiri dari disiplin, tanggung jawab, kerjasama dengan unsur sekolah, perilaku, penyesuaian diri, penampilan dan cara berkomunikasi), dan penulisan laporan PPLK. Dalam kegiatan latihan mengajar mahasiswa PPLK sebagai seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai kompetensi dan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki seorang guru yang profesional diantaranya: (1) Keterampilan bertanya dasar, (2)Keterampilan bertanya lanjut, (3)keterampilan menjelaskan, (4)keterampilan mengelola kelas (5)Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*), (6)keterampilan mengadakan variasi, (7)keterampilan membuka dan menutup pelajaran, , (8)keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (9)Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Mahasiswa yang melakukan PPLK di SMP N 24 Sijunjung telah dibekali dengan keterampilan mengajar yang didapatkan sewaktu perkuliahan. Namun dalam penerapan keterampilan mengajar setiap mahasiswa PPLK didalam kelas tentunya berbeda-beda.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari masih adanya mahasiswa PPLK yang tidak mempunyai perangkat pembelajaran pada saat proses belajar- mengajar, tidak menguasai konsep-konsep pembelajaran dengan baik, dan penyampaian materi pun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Groggi untuk berdiri didepan kelas, dalam menjelaskan materi mahasiswa PPLK menggunakan kata-kata yang sulit

dimengerti oleh siswa, dan mahasiswa PPLK tidak mampu mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis melakukan penelitian dengan judul “Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPLK di SMP N 24 Sijunjung”.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)**

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang dilakukan mahasiswa dan di sekolah latihan. Kegiatan ini mencakup kegiatan mengajar dan kegiatan non mengajar secara terpadu, terbimbing maupun mandiri. Kegiatan ini sebagai upaya memenuhi persyaratan profesi kependidikan.

PPLK bertujuan untuk membentuk pribadi calon guru yang memiliki pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang diperlukan seorang calon guru yang mengarah pada pembentukan kompetensi guru sebagai pendidik profesional.

Jadi PPLK adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan dilapangan (sekolah) untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh dikampus yang berkaitan dengan jabatan keguruan baik kegiatan mengajar maupun kegiatan non mengajar.

### **2. Keterampilan Mengajar**

Sardiman (2012:48) menyatakan mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-biaknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Mengajar bukanlah hal yang sangat mudah untuk dikerjakan oleh seseorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Dalam arti yang ideal mengajar diartikan dengan membimbing, membantu dan memudahkan siswa dalam menjalani proses belajar. Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan yang mengacu pada kompetensi guru yang telah ditetapkan. Menurut Djamarah

(2010:99) keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan bertanya dasar.
- b. Keterampilan bertanya lanjut.
- c. Keterampilan menjelaskan.
- d. Keterampilan mengelola kelas.
- e. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*).
- f. Keterampilan mengadakan variasi.
- g. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- h. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.
- i. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

#### **a. Keterampilan Bertanya Dasar**

Menurut Arsil (2012:81) keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang bersifat stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

Djamarah (2010:100) mengemukakan hal-hal yang diperhatikan dalam bertanya diantaranya sebagai berikut:

1. Kelancaran bertanya (*fluency*) merupakan jumlah pertanyaan secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa didalam kelas. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.
2. Menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang akan memiliki informasi yang relevan dengan materi pembelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.
3. Pemberian waktu (*pausing*) akan menghasilkan beberapa keuntungan diantaranya siswa yang merespon bertambah, banyak pikiran muncul, siswa mulai berinteraksi dengan yang lainnya.
4. Pindah gilir merupakan pertanyaan yang sama diarahkan kepada beberapa siswa secara berurutan dengan komentar yang sangat minimal atau tanpa komentar sama sekali.

#### **b. Keterampilan Bertanya Lanjut**

Menurut Lufri (2007:65) keterampilan bertanya lanjut adalah keterampilan yang mengarahkan atau merangsang anak berfikir dalam (deep thinking) atau berfikir tingkat tinggi (higher level thinking).

Menurut Djamarah (2010:114) dalam keterampilan bertanya lanjut dikenal dengan adanya:

**a. Pertanyaan Melacak.**

Bertanya melacak akan meningkatkan respon siswa dengan menyediakan pertanyaan tingkat kesukarannya lebih tinggi, cermat, membantu dan relevan. Pada saat bertanya melacak guru berkonsentrasi memperbaiki respon siswa secara individual dengan menyediakan pertanyaan baru, guru masih tetap dengan siswa yang sama dengan waktu seperti pertanyaan yang sebelumnya. Menurut Djamarah (2010:116) ada beberapa prinsip penting dalam menggunakan pertanyaan melacak, yaitu:

1. Pertanyaan tersebut akan lebih efektif bila digunakan sebagai pertanyaan tindak lanjut terhadap respon siswa dengan menggunakan pertanyaan analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Sikap guru dalam menggunakan pertanyaan melacak harus tepat, tidak boleh kasar dan mengancam. Sebaiknya harus bersifat membantu dan mengembangkan pikiran siswa.
3. Perlu memberi waktu kepada siswa mempelajari yang diharapkan dari jawabannya.

**b. Pemberian Waktu.**

Pemberian waktu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu segera setelah guru bertanya dan setelah siswa memberikan jawaban dari pertanyaan yang kompleks. Pemberian waktu sekitar lima detik atau lebih kepada siswa setelah guru bertanya adalah merupakan faktor yang membantu siswa dalam proses pembelajaran.

**c. Meningkatkan Interaksi Antar Siswa**

Meningkatkan Interaksi Antar Siswa caranya ialah dengan meminta siswa memberi komentar atau mengembangkan respon pertama. Kemudian guru benar-benar mau menerima dan membantu hasil sumbangan pikiran siswa, atau meminta siswa antara lain untuk memberi komentar secara langsung terhadap respon pertama.

**c. Keterampilan Menjelaskan**

Usman (2010:88) menjelaskan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh, atau sesuatu yang belum diketahui.

Djamarah (2010:135) dalam penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kejelasan.

Pertanyaan guru harus jelas dan singkat dari pada mengulang-ulang pertanyaan. Bila pertanyaan membingungkan anak didik, dapat digunakan pertanyaan menuntun atau dengan menyusun kembali pertanyaan yang sama, atau mengajukan pertanyaan yang lebih sederhana. Kelancaran berbicara merupakan hal yang penting dalam menjelaskan, dan menghindari menggunakan istilah yang sulit dimengerti oleh anak didik karena akan mengganggu perhatian.

2. Penggunaan contoh.

Penggunaan contoh sebaiknya sesuai dengan situasi yang tepat dan cocok dengan pengalaman anak didik. Pemberian contoh yang bervariasi baik yang dilakukan oleh guru ataupun yang diminta dari anak didik membuat penjelasan lebih menarik dan dan lebih efektif.

3. Penekanan

Penekanan adalah keterampilan penyajian yang meminta perhatian anak didik terhadap informasi yang penting, atau untuk membantu belajar anak didik memusatkan perhatian secara jelas pada bagian-bagian yang fundamental dari suatu masalah. Cara memberi penekanan dapat dilakukan dengan cara:

- a. memberikan variasi dalam gaya mengajar misalnya dengan variasi suara, dengan gerakan anggota badan atau dengan menggunakan media dan bahan pelajaran, dan
- b. menstruktur bahan pelajaran, misalnya dengan memberi ulangan, menyusun kembali respon anak didik dan memberi tanda-tanda atau isyarat.

4. Umpan balik

Anak didik diberikan kesempatan untuk memperlihatkan pengetahuan atau pengertian tentang suatu yang dijelaskan, atau minta anak didik untuk mengungkapkan sesuatu yang belum mereka ketahui.

**d. Keterampilan Mengelola Kelas.**

Menurut Lufri (2007:97) keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakn dan memelihara kondisi belajar. Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas menurut Lufri (2007:99) adalah:

a. Keterampilan berhubungan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini adalah:

1. Menunjukkan sikap tanggap.
2. Membagi perhatian.
3. Pemusatan perhatian kelompok.
4. Pengarahan dan petunjuk jelas.
5. Menegur.
6. Memberi penguatan.
7. Kelancaran atau kemajuan anak didik dalam belajar.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan upaya guru mengatasi gangguan anak didik yang berkelanjutan, dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan perbaikan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Diantara strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Modifikasi perilaku
2. Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:
  - a. Membimbing mengerjakan tugas-tugas.
  - b. Membudayakan kegiatan-kegiatan kelompok.
3. Mengatasi perilaku yang menyimpang dan menimbulkan masalah dalam kelas.

#### **e. Keterampilan Memberi Penguatan (*reinforcement*)**

Usman (2010:80) menyatakan, penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah berbentuk verbal ataupun nonverbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun korelasi.

Dalam memberikan penguatan diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang tepat. Djamarah (2010:120) mengemukakan komponen-komponen tersebut adalah:

1. Penguatan verbal, pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa, seperti kata-kata bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain.
2. Penguatan gestural, ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, dengan senyum,

mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, dan sebagainya.

3. Penguatan kegiatan, banyak terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat melihatnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atas suatu pekerjaan atau penampilan sebelumnya. Contohnya: pulang lebih dulu, beri waktu istirahat lebih, bermain, berolahraga, menjadi ketua, mendengarkan musik, dan lain-lain yang bersifat menyenangkan.
4. Penguatan mendekati adalah perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa. Contohnya: berdiri dekat siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi, dan berjalan maju.
5. Penguatan sentuhan adalah merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu siswa, berjabat tangan, merangkulnya, mengusap kepala, yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.
6. Penguatan tanda adalah guru menggunakan berbagai macam simbol, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa. Penguatan tanda yang berbentuk tulisan misalnya: komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, tanda penghargaan lain-lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan suatu benda misalnya: bintang, madali, piala, stiker, gambar, prangko dan lain-lain.

#### **f. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran**

Menurut Djamarah (2010:142) komponen keterampilan membuka pelajaran:

- a. Menarik perhatian dan menimbulkan motivasi.

Untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi anak didik terhadap pelajaran yang akan diberikan dapat dilakukan dengan cara menciptakan rasa ingin tahu dan membuat kejutan di dalam kelas. Semua itu merupakan sumber motivasi yang dimanfaatkan untuk membangkitkan gairah belajar anak didik.

- b. Memberi acuan dan membuat kaitan.

Memberi acuan, guru menentukan batas-batas tugas anak didik yang segera harus dikerjakan. Setiap permulaan pelajaran baru, guru berkesempatan membuat kaitan antara pelajaran yang baru dengan bahan pelajaran yang akan dikenalkan.

Menurut Djamarah (2010:142) komponen Keterampilan menutup pelajaran:

1. *Review* adalah mengulang kembali (meninjau kembali) hal-hal yang dianggap penting atau kunci pelajaran yang dipelajari.
2. *Evaluasi*, dalam menutup pelajaran disamping mereview, guru seharusnya juga melakukan evaluasi terhadap proses interaksi edukatif yang baru dilakukan.

#### **g. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Djamarah (2010:124) keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek:

##### 1. Variasi Dalam Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), pindah posisi.

##### 2. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik penglihatan maupun pendengarannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih suka membaca, Ada yang lebih suka mendengarkan, ada yang suka mendengarkan dulu baru membaca dan sebaliknya.

Ada tiga variasi penggunaan media, yakni media pandang, media dengar dan media taktil. Bila guru menggunakan media bervariasi dalam menggunakan bahan ajar, akan banyak sekali menggunakan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berfikir, dan meningkatkan kemampuan berfikir.

##### 3. Variasi dalam interaksi antar guru dengan siswa

Pola interaksi antar guru dan murid dalam kegiatan mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi dan interaksi maksudnya agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

#### **h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.**

Menurut Djamarah (2010:175) diskusi kelompok kecil memiliki empat karakteristik, yaitu:

1. melibatkan kelompok individu,
2. melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal,
3. memiliki tujuan dan kerja sama, dan
4. mengikuti aturan.

Adapun komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah:

- a. pemusatan perhatian,
- b. mengklasifikasi masalah,
- c. menganalisis pandangan anak didik,
- d. meningkatkan kontribusi,
- e. membagi partisipasi, dan
- f. menutup diskusi.

#### **i. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan.**

Djamarah (2010:164) menyatakan, pengelompokan anak didik dalam proses interaksi edukatif merupakan pembentukan organisasi sosial dalam pengajaran. Ada tiga cara pengelompokan yang dapat dilakukan yaitu:

- a. atas dasar tugas-tugas khusus,
- b. atas dasar dinamika proses kelompok diantara anak didik, dan
- c. atas dasar pengalaman pembentukan kelompok yang telah dilakukan oleh guru dengan anak didik sebagai kelompok kerja.

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP N 24 Sijunjung yang terdiri dari 7 kelas sebanyak 198 siswa. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan persentase (%).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa di SMP N 24 Sijunjung dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPLK**  
**di SMP N 24 Sijunjung**

<b>Sub variabel</b>	<b>Jumlah nilai yang diperoleh</b>	<b>Jumlah seluruh nilai</b>	<b>persentase</b>	<b>Kriteria</b>
---------------------	------------------------------------	-----------------------------	-------------------	-----------------

1	2	3	4	5
Keterampilan bertanya	2308	3000	76,93%	Baik sekali
Keterampilan menjelaskan	2238	3000	74,60%	Baik
Keterampilan mengelola kelas	1093	1500	72,87%	Baik

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data secara keseluruhan menunjukkan rentangan nilai dari 72,86% sampai 76,93% dengan persentase tertinggi 76,93% dan persentase terendah 72,86%. Angket penelitian ini mempunyai jumlah nilai 5639, dengan jumlah seluruh nilai 7500, sehingga didapatkan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPLK di SMP N 24 Sijunjung secara keseluruhan dengan persentase 75,18%.

Pernyataan angket terdiri dari 3 sub variabel. Sub variabel yang pertama tentang persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya dengan jumlah pertanyaan 12 butir. Jumlah nilai yang diperoleh 2308 dan jumlah seluruh nilai 3000 sehingga terdapat persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya sebesar 76,93%.

Sub variabel kedua tentang persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan dengan 12 butir pertanyaan. Jumlah nilai yang diperoleh adalah 2238 dengan jumlah nilai keseluruhan adalah 3000 sehingga terdapat persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan sebesar 74,60%.

Sub variabel ketiga tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengelola kelas dengan jumlah pertanyaan 6 butir pertanyaan. Jumlah nilai yang diperoleh 1093 dengan jumlah seluruh nilai 1500 sehingga didapat persepsi siswa terhadap keterampilan mengelola kelas sebesar 72,87%.

Dari penelitain yang telah dilakukan, pertama keterampilan bertanya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPLK di SMP N 24 Sijunjung adalah baik sekali dengan persentase 76,93%. Hal ini disebabkan oleh jawaban responden dalam pertanyaan angket seperti: Sebelum memberikan pertanyaan guru PLK memberikan penjelasan terlebih dahulu, Guru PLK bertanya dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami, Guru PLK menanyakan hubungan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dari pertanyaan tersebut responden ada yang menjawab selalu, sering, kadang-kadang. Hal

ini berarti secara garis besar dapat diartikan bahwa mahasiswa PPLK sudah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008:157) keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, karena dengan keterampilan bertanya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Bertanya adalah bahasa verbal untuk meminta respon siswa baik berupa pengetahuan, pendapat, atau pun sekedar mengembalikan konsentrasi siswa yang belum terfokus oleh berbagai kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab, bertanya dapat menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir siswa.

Kedua keterampilan menjelaskan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPLK di SMP N 24 Sijunjung adalah baik dengan persentase 74,60%. Hal ini disebabkan oleh jawaban responden dalam pertanyaan angket seperti: Guru PLK menjelaskan materi pelajaran dengan baik, Guru PLK menjelaskan pelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami. Hal ini berarti secara garis besar dapat diartikan bahwa mahasiswa PPLK sudah menerapkan keterampilan menjelaskan dengan baik, sehingga jawaban keseluruhan siswa dapat dikategorikan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Lufri (2007:84) keterampilan menjelaskan adalah menjelaskan fenomena yang menunjukkan perbedaan dan hubungan sebab akibat, atau seperti menjelaskan jawaban pertanyaan kenapa dan bagaimana.

Ketiga keterampilan mengelola kelas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa di SMP N 24 Sijunjung adalah baik dengan persentase 72,87%. Hal ini disebabkan oleh jawaban responden dalam pertanyaan angket seperti: Guru PLK melakukan penataan kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung, Guru PLK memperhatikan pakaian siswa setiap masuk kelas, Guru PLK mengingatkan siswa untuk menyimpan buku-buku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. secara garis besar dapat diartikan bahwa mahasiswa PPLK sudah menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik, sehingga jawaban keseluruhan siswa dapat dikategorikan dengan baik. pengelolaan kelas ini sangat penting dilakukan agar pembelajaran lebih kondusif.

Keadaan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Usman (2010:97) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPLK di SMP N 24 Sijunjung dalam hal, Keterampilan bertanya adalah baik sekali dengan persentase 76,93%, keterampilan menjelaskan adalah baik sekali dengan persentase 74,60%, keterampilan mengelola kelas adalah baik dengan persentase 72,87%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching:Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marliana, Rosleni. 2010. *Psikologo Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Interaksi kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Mohamad Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.